KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Di ajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Psikologi perkembangan

semester 3 2010 / 2011

****

## Disusun oleh :

1. Harry Ramdhan ( 110070006 )
2. Farhan Afandi ( 110010014 )
3. Ade Fadillah Winata ( 110010043 )
4. Riska Citra Resmi Nopianti ( 110070067 )

Kelas : 2.J

## PRODI MATEMATIKA

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

## UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI

## 2010/2011

**KATA PENGANTAR**

Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat – Nya lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan makalah ini tepat pada waktunya.

Dalam makalah ini penulis membahas “Karakteristik Peserta Didik”. Pembuatan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Dalam penyusunan makalah ini tidak akan selesai tanpa bantuan semua pihak yang membantu menyelesaikan penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari dalam maklah ini masih jauh dari sempurna dan mohon maaf apabila ada kesalahan – kesalahan dalam penyusunan makalah ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini.

Demikian makalah ini kami buat semoga bermanfaat bagi kita semua, khususnya kami sebagai penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Cirebon,15 November 2011

Penulis

BAB 1

KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

1. **Pengertian Individu Sebagai Peserta Didik**

Istilah individu berasal dari kata individera berarti satu kesatuan organism yang tidak dapat dibagi-bagi atau tidak dapat dipisahkan.Manusia merupakan kesatuan psikofifis (jasmani dan rohani) yang khas (unik) dan terus menerus mengalami pertumbuhan dan perkembangan.Pertumbuhan digunakan untuk menyatakan perubahan kuantitatif mengenai aspek fisik atau biologis. Misalnya fisik manusia mengalami perubahan dari tubuh anak-anak menjadi remaja kemudian menjadi dewasa.Sedangkan perkembangan digunakan untuk menyatakan perubahan yang bersifat kualitatif mengenai aspek psikis atau rohani. Misalnya anak yang semula tidak dapat membaca dan menulis setelah belajar di kelas 1 SD ia bisa membaca dan menulis.

Setiap individu dikatakan sebagai peserta didik apabila telah memasuki usia sekolah. Usia 4 sampai 6 tahun di taman anak-anak. Usia 6 atau 7 tahun di Sekolah Dasar.Usia 13-16 tahun di SMP. Usia 16-19 tahun di SMA. Jadi peserta didik adalah anak, individu yang tergolong dan tercatat sebagai siswa di dalam satuan pendidikan.

1. **Karakteristik Individu Sebagai Peserta Didik**

Setiap individu memiliki ciri, sifat bawaan, dan karakteristik yang di peroleh dari pengaruh lingkungan sekitarnya.Ahli psikologi berpendapat bahwa kepribadian dibentuk oleh erpaduan factor pembawaan dan lingkungan.Karakteristik bawaan, baik yang bersifat biologis maupun psikologis, dimiliki sejak lahir.Apa yang difikirkan, dikerjakan, atau dirasakan seseorang, atau merupakan hasil perpaduan antara apa yang ada di antara factor-faktor biologis yang diwariskan dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan factor biologis cenderung lebih bersifat tetap (ajeg), sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan factor psikologis lebih mudah berubah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan.

Kehidupan pribadi individu merupakan kehidupan yang utuh dan lengkap dan memiliki ciri yang khusus atau unik. Pada awal kehidupannya dalam rangka menuju pola kehidupan pribadi yang lebih matang, individu akan berupaya untuk hidup mandiri, dalam arti mampu mengurus diri sendiri dengan mengatur dan memenuhi kebutuhan serta melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari. Untuk itu, diperlukan kemampuan untuk menguasai situasi dalam menghadapi berbagai rangsangan yang dapat mengganggu kestabilan pribadinya.Selain itu, dalam kehidupan pribadi diperlukan keserasian antara kebutuhan fisik dan nonfisiknya.Kebutuhan fisik, misalnya seseorang perlu bernafas lega, perlu makan enak, minum cukup, kenikmatan, kebahagiaan, keamanan, dan sebagainya.Berkaitan dengan aspek sosio-psikologis, setiap pribadi membutuhkan kemampuan untuk menguasai sikap dan emosinya serta sarana komunikasi untuk bersosialisasi. Seorang individu juga membutuhkan pengakuan dari pihak lain tentang harga dirinya, baik dari keluarganya sendiri maupun dari masyarakat pada umumnya. Ia mempunyai harga diri dan berkeinginan untuk selalu mempertahankan harga diri tersebut.

**2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Pribadi**

Individu pertama kali tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarganya.Sesuai dengan fungsinya, lingkungan keluarga berperan sebagai media sosialisasi dalam pembentukan pribadi anak. Seperti telah diuraikan bahwa perkembangan anak yang menyangkut psikofisis dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, nilai-nilai dan pandangan hidup keluarga, serta pola kehidupan keluarga lainnya, seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap agama, pendidikan, dan kesehatan, serta kepatuhan terhadap nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut ahli psikologi, perkembangan kehidupan pribadi seseorang dipengaruhi oleh faktor keturunan (pembawaan) dan faktor lingkungan (pengalaman). Aliran nativisme menyatakan bahwa seorang individu akan menjadi pribadi sebagaimana adanya yang telah ditentukan oleh pembawaan dan sifatnya yang dibawa sejak ia dilahirkan. Sementara itu, aliran empirisme mengatakan sebaliknya bahwa seorang individu diibaratkan sebagai kertas yang masih putih bersih (tabularasa).Ia akan menjadi pribadi yang khas dan unik sebagaimana yang dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan atau lingkungan hidupnya.

Kedua aliran tersebut menggambarkan bahwa faktor bakat dan lingkungan sama-sama memiliki pengaruh yang kuat dan dominan terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian seseorang.Aliran yang menyatakan baha kedua faktor itu (pembawaan dan pengalaman) secara terpadu memberikan pengaruh terhadap kehidupan seseorang adalah aliran konvergensi.Menurut aliran ini, pengaruh pembawaan dan lingkungan sama-sama dominan dalam pembentukan kepribadian individu.

**3. Perbedaan Individu dalam perkembangan Pribadi**

Lingkungan kehidupan sosial budaya yang kompleks dan heterogen sangat bepengaruh terhadap perkembangan pribadi seseorang. Perkembangan pribadi setiap individu berbeda-beda sesuai dengan pembawaan dan lingkungan tempat mereka hidup dan dibesarkan.

Dua orang anak yang dibesarkan didalam satu keluarga akan menunjukan sifat kepribadian yang berbeda walaupun keduanya berasal dari satu keturunan. Hal itu disebabakan mereka berinteraksi, bersosialisasi, dan mengintegrasikan diri dengan lingkungsn yang sesuai dengan perbedaaan kapasitas, kemampuan atau pembawaanyya.

Faktor pembawaan dan faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh didalam membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, keprobadian setiap individu akan berbeda-beda sesuai dengan sifat bada dan kondisi lingkungan hidupnya.

**4. Pengaruh Perkmbangan Kehidupan Pribadi terhadap Tingkah Laku**

Kehidupan merupakan lingkungan yang berkesinambungan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Kepribadian atau tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh proses perkembangan kehidupan sebelumnya dan dalam perjalanannya berinteraksi dengan lingkungannya serta kejadian-kejadian yang dialaminya sekarang.

Jika sejak awal perkembangan kehidupan pribadi itu terbentuk secara terpadu dan harmonis, maka individu itu akan mampu menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan hidupnya.

**5. Upaya pengembangan Kehidupan Pribadi**

Upaya pengembangan kehidupan pribadi dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Membiasakan hidup sehat dan teratur serta pemanfaatan waktu secara baik.pengenalan dan pemahaman nilai dan norama sosial yang beralaku didalam kehidupan perlu ditanamkan secara baik dan benar.
2. Mengerjakan tugas dan pekerjaan sehari-hari secara mandiri dengan penuh rasa tanggung jawab.
3. Membiasakan hidup bermasyarakat dengan membina pergaulan dengan sesama, terutama dengan teman sebaya.
4. Melatih cara merespon berbagai masalah yang dihadapi dengan baik. Menghindari sikap dan tindakan melarikan diri dari masalah yang dihadapi.
5. Mengikuti dan mematuhi aturan kehidupan keluarga dengan penuh rasa disiplin dan tanggung jawab
6. Melaksanakan peran sesuai dengan setatus dan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga.
7. Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Selain itu, perlu diciptakan suasana yang kondusif dan keteladanan oleh pihak-pihak yang memiliki otoritas, seperti orang tua dikeluarga, guru, dan tokoh masyarakat dalam kehidupan sosial.hal-hal yang perlu ditonjolkan antara lain sifat sportif, kejujuran, ketekunan, kesabaran, kerja kera, dan sejenisnya dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip hidup yang benar.Anak-anak pun harus dibiasakan menjalani proses interalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi nilai dan norma sosial secara baik dan sempurna.

**BAB 2**

**PERTUMBUHAN PERKEMBANGAN DAN**

**PERBEDAAN INDIVIDUAL PESERTA DIDIK**

1. **Pertumbuhan dan Perkembangan Individual Peserta Didik**

Makna pertumbuhan sering di artikan sama atau dirancukan dengan makna perkembangan, sehingga penggunaannya suka dipertukarkan ( interchange ). Dalam buku psikologi perperkembangan pertumbuhan digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan ukuran fosok yang secara kuantatif makin lama semakin besar atau panjang.

Berikut ini diuraikan pokok-pokok pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek intelek, emosi bahasa, bakat khusus, nilai dan moral serta sikap.

1. **Pertumbuhan Fisik**

Pertumbuhan fisik manusia pada dasarnya merupakan perubahan fisik dari kecil atau pendek menjadi besar dan panjang, yang prosesnya terjadi sejak lahir sampai dengan dewasa.

1. **Pertumbuhan Sebelum lahir**

Manusia dimulai dari proses pembuahan (pertemuan sel telur dan sperma) yang membentuk sel embrio. Embrio yang berumur satu bulan berukuran sekitarsetengah sentimeter.pada umur dua bulan embrio semakin membesar menjadi dua setengah sentimeter dan disebut janin atau fetus. Setelah janin berumur tiga bulan maka janin sudah menyerupai bayi dalam ukuran kecil.

Masa sebelum lahir merupakan masa pertumbuhan yang sangat komplek, karena merupakan masa awal terbentuknya organ-organ tubuh dan masa terbentuknya syaraf yang membentuk sistem yang lengkap.

1. **Pertumbuhan Setelah Lahir**

Proses pertumbuhan manusia berlangsung sampai masa dewasa. Dalam tahun pertama pertumbuhan ukuran panjang badan bertambah sekitar sepertiga panjang badan semula, sedangkan berat badan bertambah tiga kali beratsemula.

Setiap bagian fisik seseorang akan terus mengalami perubahan akibat pertumbuhan, hingga masing-masing komponen tumbuh dan mencapai tingkat kematangan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Syaraf otak akan menjadi sentral dalam menjalankan fungsi jaringan syaraf diseluruh tubuh manusia.

Pertumbuhan fisi manusia berbeda dengan pertumbuhan fisik hewan. Pada hewan, setelah dilahirkan, dalam waktu yang relatif singkat hewan bisa langsung berjkalan mengikuti induknya. Hal itu tidak terjadi manusia.Pada awal setelah bayi dilahirkan, respon atau reaksi terhadap rangsangan dari luar dilakukan secara reflek. Respon ini akan berakhir saat bayi berumur 4 sampai 5 bulan.

Kapasitas syaraf sensori bayi amat terbatas. Pada saat baru lahir pendengarannya sangat baik, dia mampu membedakan suara lembut dengan suara kasar, dan lebih senang dengan suara yang lembut dibandingkan dengan suara kasar.penglihatannya masih lemah dan terbatas, walaupun bayi sudah dapat melihat, hanya dalam waktu singkat dan jaraknya pun tidak lebih dari 1,25 meter. Dalam masa perkenmbangan bayi sudah dapat membedakan terangnya cahaya, warna, serta mampu mengikuti rangsangan yang bergerak dengan pandangan matanya. Demoikian pula syaraf sensors lain, seperti syaraf perabaan, penciuman, dan pencernaan berkembang sejalan dengan syaraf penglihatannya. Selanjutnya, perkembangan syaraf sensori semakin sempurna, sehingga ia mampu memberi makna terhadap apa yang ia lihat dan rasakan.

Ahli psikologi menyatakan bahwa pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan fisik anak pada umumnya memiliki pola yang sama dan menunjukan keteraturan.

Pada saat lahir bayi hanya mampu menggerakn tangannya secara reflektif kearah kepalanya. Setelah umur 3 bulan, ia mulai mampu berguling (memutar badannya ), pada umur 5 bulan, ia mulai telungkup, merangkak pada umur 7 bulan, duduk dengan sedikit bantuan, duduk sendiri tanpa bantuan, berdiri, dan melangkah satu sampai dua langkah, kemudian mampu berjaln sendiri setelah berumur 15 bulan. Pola urutan pertumbuhan fisik ini diikuti dengan perkembangan kemampuan mental dan sosialnya.

Pertumbuhan fisik baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengharuhi cara anak itu memandang dirinya sendiri dan orang lain.ada beberapa anak yang mengalami kelambatan dalam pertumbuhan dan ada anak yang dalam pertumbuhannya cepat.

Secara umum, pertumbuhan fisik anak dibagi menjadi 4 periode utama, dua periode ditandai dengan pertumbuhan yang cepat dan dua periode lainnya dengan ciri pertumbuhan yang lambat. Selanjutnya periode pralahir dan 6 bulan seetelah lahir, pertumbuhan tubuhnya sangat cepat. Adapun pada tahun akhir prtama kehidupan pasca lahirnya, pertumbuhan seorang bayi memperlihatkan tempo yang sedikit lambat dan kemudian menjadi stabil sampai ia memasuki tahap usia remaja atau tahap kematangan kehidupan seksualnya. Hal ini dimulai ketika ia berusia sekitar 8 sampai 12 tahun. Mulai saat itu setelah umur 15 tahun atau 16 tahun, pertumbuhan fisiknya akan tumbuh cepat kembali dan biasanya masa ini disebut dengan masa pubertas. Periode ini kemudian akan disusul dengan periode tenang kembali sampai ia memasuki tahap dewasa. Tinngi badan yang dicapai dari peroode ke empat ini akan tetap sama sampai ia tua, tetapi berat tubuh masi dapat berubah-ubah. Meskipun ada kenyataan bahwa daue pertumbuhan fisik dapat dikatakan teratur.dan dapat diramalkan, terjadi pula keaneka ragaman, sepertyi yang dikemukakan oleh jonhstan, “ jadwal waktu pertumbuhan fisik anak sifatnya sangat individual” (hurlock, 1991:114).

Ukuran bentuk tubuh yang diwariskan secara genetik mempengaruhi laju pertumbuhan. Anak-anak yang mempunyai tubuh besar dan kekar, biasanya akan tumbuh dengan cepat dan akan memasuki tahap remaja lebih cepat dibandingkan dengan teman-teman sebayanya yang bertubuh kecil.

Pemberian makan yang bergizi akan mempengaruhi kecepatan pertumbuhan seseorang. Terutama dalam tahun pertama kehidupan seseorang. Seorang anak yang mendapatkan gizi yang baik dan perawatan yang baik biasnya akan mengalami pertumbuhan yang cepat, sebaliknya bila anak mendapatkan gizi yang buruk biasanya akan mengalami perlambatan pertumbuhan. Imunisasi merupakan faktor terpenting yang bepengaruh dalam pertumbuhan, debngan memberikan imunisasi kepada anak biasanya akan memberikan kekebalan terhadap tubuh anak (tahan terhadap serangan penyakit), dan akan membantu pertumbuhan anak sehingga pertumbuhan menjadi cepat. Jika seorang anak tidak diberi imunisasi atau kekurangan imunisasi biasanya akan berpengaruh terhadap pertumbuhannya, dan pertumbuhannya akan menjadi lambat karena akan mudah terserang penyakit.

Anak-anak yang tenang cenderung tumbuh dengan cepat dibandingkan dengan anak-anak yang mengalami gangguan tekanan emosional. Ketegangan ini akan mempengaruhi berat tubuh daripada tinggi tubuhnya.Pertumbuhan fisik anak laki-laki lebih cepat dibanding anak perempuan pada usia tertentu, dan pada suatu saat, wanita tumbuh lebih cepat daripada laki-laki. Misalnya pada usia 9, 10, 13, dan 14 tahun, fisik anak perembuan lebih tinggi daripada anak laki-laki karena pengaruh perkembangan awal remaja.

1. **Perkembangan Intelek**

Intelek atau daya pikir seseorang berkembang sejalan dengan pertumbuhan syaraf otaknya. Karena daya pikir menunjukan funsi otak, kwmampuan intelektual atau kemampuan berpikir dipengaruhi oleh kematangan otak yamg mampu menunjukan fungsinya secara baik. Oleh karena itu, seorang individu akan mengalami perkembangan kemampuan berfikir ketika pertumbuhansyaraf pusat atau otaknya telah mencapai fase matang. Perkembangan tingkat berfikir atau perkembangan intelek diawali oleh kemampuan mengenal dunia luar. Respon terhadap rangsangan dari luar pada awalnya belum terkoordinasikan secara baik. Hampir semua respon yang diberikan bersifat reflek. Pada umur sekitar 4 bulan, respon yang bersifat reflejk mulai berkurang, sehingga pemberian respon terhadap setiap rangsangan mulai terkoordinasikan. Respon terhdap suara, sinarm, dan warna ditunjuknadengan gerakan mata kearah asal rangsang itu duberikan.

Perkembangan lebih lanjut tentang perkembangan intelek ini ditunjukan pada prilakunya, yaitu tindakan menolak dan memilih esuatu. Tindakan itu berarti telajh mendapatkan proses mempertimbangkan atau yang lazim. Dikenal dengan proses analisis, evaluasi, sampai kemampuan menarik kesimpulan dan keputusan. Fumgsi ini terus berkembangan mengikuti kekayaan pengetahuannya tentang dunai luar dan proses belajar yang dialaminya, sehinmgga pada saatnya nanti, seseorang akan berkembang melakukan peramalan atau prediksi, perencanaan, dan berbagai kemampuan analisis dan sintesis. Perkembangan kemampuan berfikir semacam dikenal dengan perkenbangan kognitif.

Menurut piaget (sarlito, 1991: 81 ) perkembangan kognitif seseorang mengikuti tahapan berikut ini.

1. **Masa sensori motorik ( 0,0-2,5 tahun)**

Masa ini adalah masa ketika bayi menggunakan sistem pengindraan dan aktifitas motorik untuk mengenal lingkungannya. Ia memberikan reaksi motorik terhadap rangsangan yang diterimanya dalam bentuk reflek, seperti reflek mencari putting susu ibu, reflek menangis, reflek kaget dan lain-lain. Reflek-reflek ini kemudian berkembang menjadi gerakan-gerakan yang lebih camggih misalnya berjalan.

1. **Masa praoperasional ( 2,0-7,0 tahun )**

Masa ini adalah kemampuan anak dalam menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Kemampuan simbolik ini memungkinan seorang anak melakukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dilihatnya.Misalnya seorang anak yang pernah melihat dokter sedang perakti, ia akan bermain dokter-dokteran.

1. **Masa konkreto prarasional ( 7,0-11,0 tahun )**

Pada tahap ini anak sudah mulai melakukan berbagai tugas yamg konkret. Yaitu indentifikasi ( mengenali sesuatu ), negasi ( mengingkari sesuatu ), dan reprokasi (mencari hubu8ngan timbal balik antara beberapa hal).

1. **Masa operasional (11,0-dewasa)**

Pada usia remaja dan seterusnya, seseorang akan mampu berfikir abstrak dan hipotesis. Pada tahap ini ia mampu memperkirakan hal-hal yang mungkin terjadi. Ia dapat mengambil kesimpulan dari suatu pernyataan. Misalnya, mainan A lebih mahal daripda mainan B dan mainan C lebih murah daripada mainan B maka ia dapat menyimpulkan mainan yang paling mahal dan paling murah.

1. Perbedaan Individual PesertaDidik

Perkembangansetiapanaksebagaiindividumempunyaisifat yang unik.SaufrockdanYussen (1972:17) menyatakansebagaiberikut, *“Each us develops some other individuals, and like individuals, like some other individuals, and like no other individuals”.*

Maksudnyabahwatiap-tiapindividuberkembangdengancaratertentu, sepertiindividu lain, seperti beberapa individu yang lain, dan seperti tidak ada individu yang lain. Selain terdapat persamaan umum dalam pola perkembangan yang dialami setiap individu, terjadi variasi individual dalam perkembangan anak terjadi pada setiap saat. Hal ini terjadi karena perkembangan itu sendiri merupakan suatu proses perubahan yang kompleks, melibatkan berbagai unsur yang saling berpengaruh satu sama lain.

Dalam perkembangan individu, dikenal dua fakta yang menonjol. Pertama, semua manusia memiliki kesamaan pola perkembangan yang bersifat umum, dan kedua setiap individu mempunyai kecenderungan yang berbeda ( secara fisik dan mental ).

Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan karakteristik perseorangan atau yang berkaitan dengan perbedaan individual perorangan.Mungkin saja ada dua orang individu yang memiliki ciri-ciri fisik yang hamper sama atau mirip, tetapi setelah diaamati secara cermat ternyata keduanya berbeda.

1. **Bidang-Bidang Perbedaan Individual**

Perbedaan individu ini berjenjang. Seorang anak dapat dikategorikan pada intelegen tinggi, sedang, dan rendah. Faktor dari luar seperti pengaruh keluarga, kesempatan belajar, kurikulum yang ditawarkan, dan teknik-teknik mengajar tidak sepenuhnya cocok untuk setiap anak.. Apalagi dialam individu sendiri ada perbedaan aspek kepribadian. Semua itu mempengaruhi pola sikap dan prilakunya.

Garry 1963 (Oxendine, 1984:317) mengelompokkan perbedaan individual ke dalam bidang-bidang berikut ini.

1. Perbedaan fisik, seperti usia, berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak.
2. Perbedaan sosial, seperti status ekonomi, agama, hubungan keluarga dan suku.
3. Perbedaan kepribadian, seperti watak, minat, sikap.
4. Perbedaan kecakapan di sekolah.

Setiap individu selalu berhubungan social dengan sesamanya, disamping ia berhubungan dengan sang pencipta. Itulah sebabnya ia hidup berkelompok, berkeluarga, dan bermasyarakat. Lingkungan keluarga, dan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan individual.Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka dirumah maupun disekolah.

1. **Perbedaan kognitif**

Menurut Bloom, proses belajar, baik di sekolah maupun di lua rsekolah menghasilkan tiga kemampuan yang dikenal sebagai Taxonomy Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah kemampuan yang berkitan dengan penguasaan ilmu dan teknologi. Banyak atau sedikitnya pengetahuan itu merupakan ukuran tingkatan kemampuan kognitif seseorang.

Pada dasarnya, kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Hasil belajar ini merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan. Dari hasil belajar yang diukur terus dari belajar ini, tingkat kognitif seseorang individu dapat diketahui. Tes hasil belajar menggambarkan kemampuan kognitif yang bervariasi. Variasi nilait ersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-tiap individu. Tingkat intelegensi (IQ) seseorang pun sangat mempengaruhi kemampuan kognitifnya. Semakin tinggi kecerdasan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kemampuan kognitifnya.

1. **Perbedaan dalam kecakapan bahasa**

Bahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu untuk menyatakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna dan sistematis. Kemampuan berbahasa ini berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya serta sangat dipengaruhi kecerdasan dan factor lingkungan. Faktor lain yang juga penting adalah factor fisik, terutama organ berbicara.

Banyak penelitian eksperimental yang dilakukan dengan tujuan menemukan faktor-faktor psikologis yang mendasari keberhasilan atau kegagalan dalam penguasaan bahasa. Pengaruh lingkungan keluraga merupakan salah satu factor lainnya. Pengaruh lingkungan keluarga tidak hanya terbatas pada pola pikirnya secara dini dan pola mengekspresikan, tetapi juga seluruh kondisi dalam rumah. Pengaruh tersebut akan memperlancar atau sebaliknya akan menghambat kemampuan berbahasa anak. Guru yang berpengalaman menyadari adanya fakta bahwa siswanya berbeda kemampuan dalam menguasai dan memahami bahasa lisan dan tulis serta kemampuan mengekspesikan diri secara tepat. Pengalaman dan kematangan merupakan faktor pendukung perkembangan anak dalam kemampuan berbahasa.

1. **Perbedaan dalam kecakapan motorik**

Kecakapan motoric atau kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja syaraf motorik yang dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut terjadi karena adanya kerja syaraf yang sistematis. Alat indra menerima rangsangan, kemudian diteruskan melalui syaraf sensoris ke syaraf pusat (otak) untuk diolah, dan hasilnya dibawa oleh syaraf motoric untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan. Secara umum, koordinasi motorik dan kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan yang kompleks membutuhkan keterampilan motorik yang lebih kompleks pula.

Orang yang semakin bertambah umurnya, ia akan semakin matang dan mampu menunjukan tingkat kecakapan motorik yang lebih tinggi. Seseorang yang semakin dewasa semakin matang pula funsi-fungsi fisiknya. Hal ini berarti ia akan mampu menunjukan kemampuan yang lebih baik dalam banyak hal. Jelaslah bahwa kemampuan motorik dipengaruhi oleh kematangan perumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berfikir seseorang. Karena kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berfikir setiap orang berbeda, kecakapan motoriknya pun akan berbeda.

1. **Perbedaan dalam latarbelakang**

Latarbelakang keluarga, baik dilihat dari segi sosial-ekonomi maupun sosial-kultural adalah berbeda-beda. Demikian pula lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda. Perbedaan latarbelakang dan pengalaman dapat memperlancar atau menghambat kemampuan atau prestasi seseorang. Pengalaman belajar yang dimilik ianak dirumah mempengaruhi kemauan dan keterampilan untuk berprestasi dalam situasi belajar yang disajikan. Minat dan sikapnya terhadap mata pelajaran tertentu, kecakapan atau kemauan untuk berkonsentrasi pada bahan pelajaran, dan kebisaan-kebisaan belajar merupakan faktor-faktor perbedaan individual di antara para siswa. Faktor tersebut kadang berkembang akibat sikap anggota keluarga dirumah dan lingkungan sekitar.

1. **Perbedaan bakat**

Bakat adalah kemampuan khusus yang dibawa atau dimiliki seseorang sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang secara baik apabila mendapatkan rangsangan dan latihan secara tepat. Sebaliknya, bakat tersebut tidak akan berkembang jika lingkungan tidak memberikan kesempatan tidak memberikan kesempatan, dalam artian tidak ada rangsangan dan latihan yang baik. Dalam hal pengembangan bakat ini, makna pendidikan menjadi sangat penting artinya.

Belajar pada tingkat sekolah dasar berkaitan dengan penguasaan materi dan alat-alat pelajaran. Disekolah dasar, bakat belum begitu menonjol. Barulah pada tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi, program pendidikan perlu memperhatikan dan mengupayakan proses belajar mengajar yang mampu merangsang pengembangan bakat. Karena hasil tes intelegensi lebih banyak berhubungan dengan keberhasilan atau kemampuan bidang akademik, perencanaan pendidikan harus lebih memerhatikan kemampuan akademik daripada kemampuan khusus seseorang.

1. **Perbedaan dalam kesiapan belajar**

Perbedaan individual tidak hanya disebabkan oleh keragaman kematangan, tetapi juga oleh keragaman latarbelakang sebelumnya. Anak berumur 6 tahun yang memasuki sekolah dasar dikelas1, mungkin berbeda satu, dua, bahkan tiga tahun dalam tingkat kesiapan untuk mengambil manfaat dari pendidikan formal. Hal ini ditunjukan dari hasil penelitian bahwa kemampuan mental atau unsur mental bagi anak-anak kelas satu sekolah dasar ditemukan dalam rentangan umur kronologis antara 3 tahun sampai 8 tahun. Hal ini berarti bahwa meskipun umur kronologis telah mencapai 8 tahun (yang secara normal anak ini seharusnya telah duduk dikelas dua atau tiga sekolah dasar), kemampuan belajarnya masih sama dengan mereka yang duduk di kelas satu. Hal ini menggambarkan pengaruh lingkungan keluarga yang amat buruk, sehingga kemampuan dan ekspresi berbahasanya kurang baik.

Kondisi fisik yang sehat dalam kaitannya dengan kesehatan dan penyesuaian diri yang memuaskan, disertai dengan rasa ingin tahu yang amat besar terhadap orang-orang dan benda-benda akan membantu berkembangnya kebiasaan berbahasa dan belajar yang diharapkan.

1. **Otak sebagai pusat belajar**

Otak merupakan kumpulan massa protoplasma yang paling kompleks yang terdapat di alam semesta. Menurut MacLean, otak manusia memiliki tiga bagian yaitu batang otak, system limbik dan neokorteks.

* Batang otak bertanggung jawab atas fungsi motorik-sensorik-pengetahuan fisikyang berasal dari panca indera. Perilaku yang dikembangkan oleh bagian ini adalah untuk memertahankan hidup.
* Sistem limbic berfungsi menyimpan perasaan, pengalaman yang menyenangkan, memori dan kemampuan belajar. System ini juga mengatur bioritme tubuh seperti pola tidur,lapar,haus, tekanan darah, jantung gairah seksual, temperatur, kimia tubuh, metabolisme, dan sistem kekebalan. Juga sebagai panel control dalam penggunaan informasi dari indera penglihatan, pendengaran, sensasi tubuh, perabaan, penciuman sebagai input yang kemudian informasi ini disampaikan ke pemikir dalam otak, yaitu neokorteks.
* Neokorteks tempat bersemayamnya pusat kecerdasan manusia. Bagian inilah yang mengatur pesan yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, sensasi tubuh manusia. Proses penalaran, berfikir intelektual, pembuatan keputusan, perilaku normal, bahasa, kendali motorik sada, dan gagasan nonverbal.

1. **Karakteristik cara belajar**

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola, dan menyampaikan informasi, cara belajar individu dapat dibagi dalam 3 kategori, yaitu cara belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditandai ciri-ciri perilaku tertentu.

Menurut De Porter dan Hemacki (2001)

1. Karaaukteristik perilaku individu dengan cara belajar visual, ciri-cirinya:

* Rapi dan teratur
* Berbicara dengan cepat
* Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik
* Teliti dan rinci
* Mementingkan penampilan
* Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
* Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual
* Mengeja huruf dengan sangat baik
* Tidak mudah terganggu oleh suara berisik ketika sedang belajar
* Sulit menerima intruksi verbal
* Merupakan pembaca cepat dan tekun
* Lebih suka membaca daripada dibacakan
* Lupa menyapaikan pesan verbal kepada orang lain
* Menjawab pertanyaan dengan singkat
* Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berceramah
* Lebih tertarik pada bidang seni(lukis, pahat,gambar) daripada music
* Seringkali tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tak pandai menuliskan kata-kata.

1. Karakteristik perilaku individu dengan cara belajar auditorial, ciri-cirinya:

* Sering berbicara sendiri ketika bekerja
* Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik
* Lebih senang dibacakan daripada membaca
* Jika membaca maka lebih senang membaca dengan suara keras
* Dapat mengulang atau menirukan nada, irama, dan warna suara
* Sulit menuliskan sesuatu , tetapi pandai bercerita
* Berbicara dalam irama yang terpola dengan baik dan fasih
* Lebih menyukai seni musik dibandingan seni lain
* Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
* Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar
* Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi
* Lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya
* Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.

1. Karakteristik perilaku individu dengan cara belajar kinestetik

* Berbicara dengan perlahan
* Menanggapi perhatian fisik
* Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
* Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain
* Banyak gerak fisik
* Memiliki perkembangan otot yang baik
* Belajar melalui praktik langsung manipulasi
* Menghapalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung
* Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca
* Banyak menggunakan bahasa tubuh(nonverbal)
* Tidak dapat duduk diam di suatu tempat dalam waktu yang lama
* Sulit membaca peta, kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut
* Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
* Pada umumnya tulisannya jelek
* Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan(secara fisik)
* Ingin melakukan segala sesuatu

**DAFTAR PUSTAKA**

Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik).* Bandung: CV Pustaka Setia.